

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BAWANG MERAH (*Allium ascalonium L*) DI KABUPATEN DEMAK

Shofia Nur Awami<sup>1</sup>, Khalimatus Sa'diyah<sup>2</sup>, Endah Subekti<sup>1</sup>

Corresponding Author: shofiunwahas@gmail.com

### ABSTRACT

This research aimed to determine the cost of production, revenue and income shallot farm, as well as the factors that influence of shallot production in Gajah Village Gajah District Demak Regency. Sampling technique of respondents was done purposively. Respondents used in this research were 50 respondents. Data analysis methods used in this study are cost analysis, revenue, income and multiple linear regression analysis. Based on the results of data processing for own land obtained an average total cost Rp 27,329,496/planting season or Rp 49,112,867/ha/planting season. The average revenue is Rp 44,253,667/planting season or Rp 86,802,491/ha/planting season. So the average income is Rp 16,924,171/planting season or Rp 37,689,624/ha/planting season. For lease land the average total cost is Rp 36,701,625/planting season or Rp 56,736,125/ha/planting season. Average revenue is Rp 51,154,125/planting season or Rp 81,800.358/ha/planting season. So the average income is Rp 14,452,500/planting season or Rp 25,064,234/ha/planting season. Based on data analysis using multiple linear regression, it is known that the value of determination coefficient ( $R^2$ ) 0.934. The shallot production in Gajah Village Gajah District Demak Regency were influenced by several factors including; the land area, the seed, the fertilizer, the land ownership, and the shallot varieties.

Keywords: *productions, revenue, income, shallot*

### PENDAHULUAN

Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu komoditi pertanian yang sering digunakan dan dikonsumsi rumah tangga sebagai bumbu masakan. Selain sebagai bumbu masakan, bawang merah dapat dikonsumsi secara langsung sebagai obat tradisional. Tanaman bawang merah termasuk komoditas agribisnis dan jenis tanaman hortikultura musiman yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Menurut Firmansyah dan Anto (2013) tanaman bawang merah termasuk tanaman berumbi atau spermatophyta, memiliki biji tunggal dan memiliki ciri akar serabut.

Berdasarkan rata-rata produksi bawang merah pada periode tahun 2010-

2014, ada empat provinsi sentra yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat. Keempat provinsi sentra ini memberikan kontribusi sebesar 86,24% terhadap rata-rata produksi bawang merah Indonesia. Provinsi Jawa Tengah memberikan kontribusi terbesar yaitu 42,70% dengan rata-rata produksi sebesar 439.851 ton. Adapun produksi bawang merah Jawa Tengah pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2016 Jawa Tengah dapat memproduksi bawang merah sebesar 5.466.846 Kuintal dengan luas panen sebesar 53.331 ha. Kabupaten Brebes masih menjadi Kabupaten penghasil bawang merah terbesar di Jawa Tengah dengan luasan panen sebesar 32.434 atau 60,82 % dari total luas panen di Jawa

<sup>1</sup> Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang

Tengah. Kabupaten Demak, selain itu Kabupaten Pati dan Kendal juga memiliki luasan panen bawang merah yang cukup tinggi (Suryani, 2017).

Kabupaten Demak sebagai salah satu sentra daerah penghasil bawang merah, dengan tingkat produksi tertinggi kedua di Jawa Tengah setelah Kabupaten Brebes. Pada Tahun 2016, Kabupaten Demak memiliki luas panen 6.218 Ha,

599.053 kuintal, serta produktivitas sebesar 96,34 ku/Ha. Kecamatan Gajah merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Demak. Adapun data produksi bawang merah di Kabupaten Demak, tiga tahun terakhir berturut-turut tahun 2014-2016 dapat dilihat pada Tabel 1. Produksi bawang merah di Kecamatan Gajah mengalami penurunan dalam kurun waktu 3 tahun tersebut.

Tabel 1. Produksi Bawang Merah Tiap Kecamatan di Kabupaten Demak Tahun 2014 – 2016

Kecamatan	2014	2015	2016
	Produksi (Ha/Kw)	Produksi (Ha/Kw)	Produksi (Ha/Kw)
Demak	22.030	30.785	40.380
Bonang	140	337	965
Wonosalam	6.232	1.670	7.383
Dempet	51.777	61.840	81.629
Kebonagung	2.990	371	744
Karantengah	-	-	-
Guntur	3.645	351	640
Sayung	-	-	-
Mranggen	-	-	-
Karangawen	109	-	-
Mijen	160.925	281.511	317.755
Wedung	25.370	26.971	54.675
Gajah	11.383	7.927	4.414
Karanganyar	87.210	77.220	90.465

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Demak, 2016

Desa Gajah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gajah, serta sebagian masyarakatnya membudidayakan bawang merah. Meskipun bukan merupakan desa dengan hasil produksi tertinggi, namun Desa Gajah dapat menghasilkan produktivitas bawang merah sebanyak 2.395/Kg/MT. Penggunaan faktor-faktor produksi yang berbeda akan menghasilkan jumlah produksi yang berbeda pula. Perumusan masalah yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, diantaranya: 1) tingkat biaya usahatani bawang merah per musim tanam, 2)

menganalisis usahatani bawang merah ditinjau dari penerimaan dan pendapatan, 3) faktor yang berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu pengumpulan data untuk berkaitan dengan status atau kondisi pada saat dilakukan penelitian. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi

mengenai kondisi atau hubungan yang ada (Sumanto, 1995). Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*.

Pengambilan sampel responden atau populasi dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling* adalah metode untuk memperoleh informasi dari sarana-sarana sampel tertentu yang disengaja oleh peneliti, karena hanya sampel tersebut saja yang mewakili (Zulganef, 2008). Adapun responden yang dilibatkan sebanyak 50 orang petani yang terdiri dari 30 orang petani dengan kepemilikan lahan sendiri dan 20 orang petani dengan kepemilikan lahan sewa. Petani responden yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah petani yang termasuk dalam anggota kelompok tani yang ada di Desa Gajah. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016, serta data yang digunakan dalam analisis data adalah data musim tanam antara bulan Oktober 2016 hingga Januari 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan analisis regresi linier berganda. Secara matematis rumusan analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (*Total Cost*)

TFC= Total biaya (*Fixed Cost*)

TVC= Total biaya (*Variable Cost*)  
(Tasman dan Aima, 2013)

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

Y = Produksi yang diperoleh (Kg)

Py = Harga (Rp/Kg) (Soekartawi, 2002)

### Analisis Regresi Linier Berganda

Secara matematis rumus regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6D_6 + b_7D_7 + e$$

Y : Output dalam satu kali masa tanam (Kg)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Luas lahan (ha)

X<sub>2</sub> : Bibit (Kg)

X<sub>3</sub> : Tenaga kerja (HOK)

X<sub>4</sub> : Pupuk (Kg)

X<sub>5</sub> : Pestisida (ML)

D<sub>6</sub> : Variabel dummy  
(Kepemilikan lahan, milik sendiri = 1, Lahan sewa = 0)

D<sub>7</sub> : Variabel dummy  
(Varietas bawang merah, Bima Sawo dan Sarkonah = 1, Bima Curut = 0)

e : Variabel Pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Pertanian Desa Gajah serta Karakteristik Petani Responden

Kecamatan Gajah merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Demak. Kecamatan Gajah secara administratif terdiri atas 18 desa, 27 Dusun serta 68 RW dan 416 RT. Seluruh desa di Kecamatan Gajah sudah termasuk klasifikasi desa swasembada. Desa Gajah merupakan salah satu desa di Kecamatan Gajah yang mempunyai 24 RT dan 5 RW. Umumnya komoditas utama yang dibudidayakan petani di Desa Gajah yaitu padi dan bawang merah. Gambaran mengenai pola tanam usahatani di Desa Gajah terperinci dalam

Tabel 2. Sementara karakteristik demografi dan sosial ekonomi responden petani yang dilibatkan dalam penelitian ini terperinci dalam Tabel 3 dan 4. Gambaran kondisi atau karakteristik demografi petani yang dirinci dalam

penelitian ini meliputi umur, serta karakteristik sosial ekonomi petani meliputi kondisi/tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani serta penggunaan luas lahan.

Tabel 2. Jadwal Pola Tanam Usahatani Bawang Merah di Desa Gajah

Jadwal Pola Tanam											
Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Juni	Juli	Agsts	Sept	Okt	Nov	Des
Bawang Merah			Bawang Merah			Bawang Merah			Bawang Merah		

Sumber: Monografi Desa Gajah, 2016

Tabel 3. Jumlah Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Kepemilikan Lahan			
	Milik Sendiri		Sewa	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25-30	0	0,00	2	10,00
31-35	0	0,00	1	5,00
36-40	5	16,67	5	25,00
41-45	3	10,00	2	10,00
46-50	6	20,00	2	10,00
51-55	4	13,33	2	10,00
56-60	7	23,33	2	10,00
>60	5	16,67	4	20,00
Jumlah	30	100	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Tabel 4. Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusahatani, Serta Luas Penggunaan Lahan Oleh Petani Bawang Merah di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Tingkat Pendidikan	Kepemilikan Lahan			
	Milik Sendiri		Sewa	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	14	46,67	8	40,00
SMP	14	46,67	4	20,00
SMA	2	6,66	8	40,00
Jumlah	30	100	20	100

  

Pengalaman Bertani	Kepemilikan Lahan			
	Milik Sendiri		Sewa	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3-5	15	50,00	14	70,00
6-10	11	36,66	5	25,00
11-15	2	6,67	0	0,00
16-20	2	6,67	1	5,00
Jumlah	30	100	20	100

  

Luas Lahan (Ha)	Kepemilikan Lahan			
	Milik Sendiri		Sewa	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,15-0,59	20	66,67	9	45,00
0,6-0,8	7	23,33	7	35,00
0,81-2	3	10,00	4	20,00
Jumlah	30	100	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Tabel 5. Rata-rata Biaya Total Usahatani Bawang Merah di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Uraian	Kepemilikan Lahan			
	Milik Sendiri		Sewa	
	Rata-rata (0,52 ha)	Konversi Per 1 ha	Rata-rata (0,61 ha)	Konversi Per 1 ha
<b>Biaya Tetap (Rp)</b>				
1. Peny Alat	38.237	95.361	43.331	83.687
2. Pajak	42.304	81.250	-	-
3. Sewa	-	-	2.706.250	4.441.219
<b>Biaya Variabel (Rp)</b>				
1. Bibit	20.933.333	37.348.632	26.942.500	41.081.639
2. TK	2.526.708	4.352.942	2.467.050	3.667.370
3. Pupuk	1.669.050	3.341.154	2.019.500	3.456.380
4. Pestisida	2.158.100	3.988.908	2.566.325	4.089.516
Jumlah	27.367.733	49.208.229	36.744.956	56.819.811

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Tabel 6. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Bawang Merah di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Keterangan	Kepemilikan Lahan			
	Milik Sendiri		Sewa	
	Jumlah	Per 1 ha	Jumlah	Per 1 ha
Produksi (Rp)	2236	4399	2632	4197
Harga/Kg	19.733	19.733	19.550	19.550
Penerimaan(Rp)	44.253.667	86.802.491	51.154.125	81.800.358

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

### Analisis Biaya Usahatani Bawang Merah

Rata-rata luas lahan yang digunakan untuk usahatani bawang merah, seluas 0,52 ha dengan status kepemilikan lahan sendiri, dan seluas 0,61 ha yang berstatus lahan sewa. Biaya terbesar dalam usahatani bawang merah adalah biaya bibit, dengan kepemilikan lahan milik sendiri adalah rata-rata biaya bibit sebesar Rp 20.933.333/MT atau Rp 37.348.632/ha/MT, sementara yang menggunakan lahan sewa rata-rata biaya bibit sebesar Rp 26.942.500/MT atau Rp 41.081.639/ha/MT. Varietas bibit bawang merah yang sering di tanam petani di Kecamatan Gajah, diantaranya varietas Bima Sawo, Bima Curut, Bima Drajat, Bima Brebes dan Sarkonah. Rata-rata biaya total sebesar Rp 27.367.733/MT atau Rp 49.208.229/ha/MT untuk usahatani dengan kepemilikan lahan milik sendiri, dan rata-rata biaya total sebesar Rp 36.744.956/MT atau Rp 56.819.811/ha/MT untuk usahatani dengan lahan sewa. Total biaya usahatani produksi bawang merah di Desa Gajah Kecamatan Gajah terperinci pada Tabel 5.

### Analisis Penerimaan Usahatani Bawang Merah

Tabel 6 menunjukkan penerimaan usahatani bawang merah bahwa rata-rata produksi bawang merah dengan lahan milik sendiri dalam satu kali musim

tanam mencapai 2.236 Kg dengan rata-rata harga sebesar Rp 19.733/Kg atau rata-rata per 1 ha mencapai 4.399 Kg dengan rata-rata harga sebesar Rp 19.733/Kg sehingga diperoleh rata-rata penerimaan usahatani bawang merah dalam satu kali musim tanam dengan lahan milik sendiri sebesar Rp 44.253.667/MT atau Rp 86.802.263/ha/MT dalam keadaan panen basah. Sementara rata-rata produksi bawang merah dengan lahan sewa mencapai 2.632 Kg dengan harga rata-rata sebesar Rp 19.550/Kg atau rata-rata per 1 ha mencapai 4.197 Kg dengan rata-rata harga sebesar Rp 19.550/Kg sehingga diperoleh rata-rata penerimaan usahatani bawang merah dalam satu kali musim tanam dengan lahan sewa sebesar Rp 51.154.125/MT atau Rp 81.800.358/ha/MT dalam keadaan panen basah.

### Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Pendapatan usahatani bawang merah menunjukkan bahwa rata-rata jumlah penerimaan usahatani bawang merah dengan lahan milik sendiri sebesar Rp 44.253.667/MT atau Rp 86.802.491/ha/MT dengan jumlah rata-rata biaya total sebesar Rp 27.329.496/MT atau Rp 49.112.867/ha/MT sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani bawang merah dengan lahan milik sendiri sebesar Rp 16.924.171/MT atau Rp 37.689.624/ha/MT dengan rata-rata luas

lahan sebesar 0,52 hektar sedangkan rata-rata jumlah penerimaan usahatani bawang merah dengan lahan sewa sebesar Rp 51.154.125/MT atau Rp 81.800.358/ha/MT dengan jumlah rata-rata biaya total sebesar Rp 36.701.625/MT atau Rp 56.736.125/ha/MT sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani bawang merah dengan lahan sewa sebesar Rp 14.452.500/MT atau Rp 25.064.234/ha/MT dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,61 hektar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rahmadona dkk (2015) dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Majalengka, dengan hasil rata-rata pendapatan usahatani bawang merah sebesar Rp 36.286.543,28/MT pada saat musim hujan, Rp 17.800.443,78/MT pada saat musim kemarau I dan Rp 12.886.425,69/MT pada saat musim kemarau II. Sementara rata-rata pendapatan usahatani bawang merah di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Keterangan	Kepemilikan Lahan			
	Milik Sendiri		Sewa	
	Rata-rata	Per 1 ha	Rata-rata	Per 1 ha
Penerimaan (Rp)	44.253.667	86.802.491	51.154.125	81.800.358
Total Biaya (Rp)	27.329.496	49.112.867	36.701.625	56.736.125
Pendapatan (Rp)	16.924.171	37.689.624	14.452.500	25.064.234

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

### Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), hasil pengujian terperinci dalam Tabel 8. Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian dengan variabel yang

terbebas dari uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga model layak digunakan dalam penelitian. Persamaan yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = 85,427 + 2933,972X_1 + 2,326X_2 - 8,926X_3 - 1,732X_4 + 0,046X_5 + 333,961D_6 + 257,586D_7 + e$$

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

No	Variabel	Koefisien	t hitung	Sig
1	Konstanta	85.427	0.080	0.937
2	Luas Lahan	2933.972	4.609	0.000***
3	Bibit	2.326	6.568	0.000***
4	Tenaga Kerja	-8.926	-0.429	0.670 <sup>ns</sup>
5	Pupuk	-1.732	-3.360	0.002***
6	Pestisida	0.046	0.823	0.415 <sup>ns</sup>
7	Kepemilikan Lahan	333.961	2.065	0.045**
8	Varietas	257.586	1.952	0.058*
8	R Square	0.934		
9	Adjusted R Square	0.923		
10	F hitung	85.480		0.000***
11	F tabel 1 %	3.25		
12	t <sub>tabel</sub> 1 %	2.41625		
13	t <sub>tabel</sub> 5 %	1.68107		
14	t <sub>tabel</sub> 10 %	1.30155		
15	Durbin Watson	2.484		

**Keterangan**

\*\*\*sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ )

\*\*signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

\* signifikan pada tingkat kepercayaan 90 % ( $\alpha = 0,10$ )

ns tidak signifikan

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2016.

**Uji Statistik**

Besarnya koefisien determinasi atau nilai  $R^2$  yang sesungguhnya sebesar 0,934 menunjukkan bahwa semua variabel independen (luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, pestisida, serta variabel dummy: kepemilikan lahan dan varietas) dapat menjelaskan variabel dependent (produksi) sebesar 93,4 persen. Perbandingan hasil analisis  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel luas lahan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  4,609 >  $t_{tabel}$   $\alpha = 1$  % (2,41625) berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya, bahwa luas lahan secara statistik berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah. Koefisien regresi sebesar 2933.972 artinya setiap kenaikan 1

ha luas lahan produksi usahatani bawang merah maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 2933.972 Kg. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Listianawati (2014) dengan judul analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Produksi Bawang Merah di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dengan hasil menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap produksi bawang merah di Desa Kupu, sedangkan bibit dan pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah di Desa Kepu.

2. Variabel bibit diperoleh nilai  $t_{hitung}$  6,568 >  $t_{tabel}$   $\alpha = 1$  % (2,41625) berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya, bahwa bibit secara statistik

- berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah. Koefisien regresi sebesar 2.326 artinya setiap kenaikan 1 Kg bibit bawang merah maka akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 2,326 Kg.
3. Variabel tenaga kerja diperoleh nilai  $t$  hitung  $-0,429 < t$  tabel (1,30155) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah.
  4. Variabel pupuk diperoleh nilai  $t$  hitung  $-3,360 > t$  tabel  $\alpha = 1\%$  (2,41625) berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya pupuk secara statistik berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah. Koefisien regresi sebesar -1,732 artinya setiap penambahan 1 Kg pupuk yang digunakan oleh petani maka akan mengakibatkan jumlah produksi berkurang sebesar 1,732 Kg.
  5. Variabel pestisida diperoleh nilai  $t$  hitung  $0,823 > t$  tabel (1,30155) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya pestisida secara statistik tidak berpengaruh karena petani di daerah penelitian melakukan perawatan tanaman bawang merah secara maksimal, petani sangat rajin dan teliti dalam hal perawatan.
  6. Variabel kepemilikan lahan diperoleh nilai  $t$  hitung  $2,065 > t$  tabel  $\alpha = 5\%$  (1,68107) berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya kepemilikan lahan secara statistik berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah. Koefisien regresi sebesar 334.961 mengartikan sebaiknya petani mengusahakan usahatani bawang merah di lahan milik sendiri daripada mengusahakan usahatani bawang merah di lahan sewa.
  7. Variabel varietas bawang merah diperoleh nilai  $t$  hitung  $1,952 > t$  tabel  $\alpha = 10\%$  (1,30155) berarti  $H_a$  diterima

dan  $H_0$  ditolak artinya variabel varietas bawang merah secara statistik berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah. Koefisien regresi sebesar 257.586 mengartikan petani yang mengusahakan usahatani bawang merah sebaiknya menggunakan varietas Bima Sawo dan Sarkonah daripada menggunakan varietas Bima Curut.

## KESIMPULAN

1. Rata-rata biaya total usahatani bawang merah dengan lahan milik sendiri sebesar Rp 27.367.733/MT atau Rp 49.031.617/ha/MT sedangkan rata-rata biaya total usahatani bawang merah dengan lahan sewa sebesar Rp 36.744.956/MT atau Rp 56.819.811/ha/MT.
2. Rata-rata penerimaan usahatani bawang merah dengan lahan milik sendiri sebesar Rp 44.253.667/MT atau Rp 86.802.491/ha/MT. Rata-rata pendapatan sebesar Rp 16.924.171/MT atau Rp 37.689.624/ha/MT. Sementara dengan lahan sewa, rata-rata jumlah penerimaan usahatani bawang merah sebesar Rp 51.154.125/MT atau Rp 81.800.358/ha/MT. Rata-rata pendapatan usahatani bawang merah sebesar Rp 14.452.500/MT atau Rp 25.064.234/ha/MT.
3. Variabel luas lahan, bibit, pupuk, status kepemilikan lahan dan varietas bawang merah berpengaruh terhadap produksi bawang merah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian, 2016. *Data Statistik Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Demak*. Kabupaten Demak.
- Firmansyah, M.A dan Anto, A. 2013. *“Teknologi Budidaya Bawang*

- Merah Lahan Marjinal Diluar Musim*". Kantor Perwakilan Bank Indonesia. Palangkaraya.
- Listianawati, N.N. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmadona, L dkk. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Majalengka*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : UI-Press.
- Sumanto. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Andi Ofset: Yogyakarta.
- Suryani, Retno. 2017. *Situasi Pertanaman Bawang Merah*. <http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/berita-219-situasi-pertanaman-bawang-merah.html>. Diakses pada Rabu tanggal 18 Oktober 2017 - 10:30:08 WIB
- Tasman, A dan Aima, M.H. 2013. *Ekonomi Manajerial*. Raja Wali Pers. Jakarta.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta.